

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.16 TENTANG AKUNTANSI  
ASET TETAP PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN  
PT. ASAM JAWA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**Nama : PUTRI MAY SAHARA  
NPM : 1405170196  
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 19 Oktober 2018, pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : FUTRI MAY SAHARA  
N P M : 1405170196  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.16 TENTANG AKUNTANSI ASET TETAP PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN PT. ASAM JAWA MEDAN

Dinyatakan : (B) Lulus Pudidium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TEK PENGUJI

Penguji

Penguji

Dr. W. DIA ASTUTA, SE, M.Si, AK, CA, CIA, CPAI

M. FIRZALPI, SE, M.Si,

Pembimbing

DR. H. HOEMAL JA'FAI, MM, AK

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

  
H. JANURI, SE, MM, M.Si

  
ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : PUTRI MAY SAHARA  
N.P.M : 1405170196  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Penelitian : ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 16 TENTANG  
AKUNTANSI ASET TETAP PADA PERUSAHAAN  
PERKEBUNAN PT. ASAM JAWA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, April, 2018

Pembimbing Skripsi

DRS. H. HOTMAL JA'FAR., MM, AK

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI., SE., MM., M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUTRI MAY SAHARA

NPM : 1405170196

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 16 TENTANG  
AKUNTANSI ASET TETAP PADA PERUSAHAAN  
PERKEBUNAN PT. ASAM JAWA MEDAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar data-data dokumentasi dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. ASAM JAWA MEDAN

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan



PUTRI MAY SAHARA





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jurusan / Prog.Studi : AKUNTANSI  
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si  
Dosen Pembimbing : DRS. H. HOTMAL JA'FAR.MM. AK

Nama : PUTRI MAY SAHARA  
NPM : 1405170196  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN PSAK NO 16 TENTANG AKUNTANSI ASET TETAP PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN PT. ASAM JAWA MEDAN

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
23/7/18	Waktu 33 Hal-hal penting kembali ke asset tetap dan aset tetap di mana saja seperti dalam perusahaan perkebunan dan lain-lain Cek data perusahaan		

Dosen Pembimbing

DRS. H. HOTMAL JA'FAR.MM. AK

Medan, April 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

## **ABSTRAK**

**PUTRI MAY SAHARA, 1405170196. Analisis Penerapan PSAK No.16 tentang Akuntansi Aset Tetap pada Perusahaan Perkebunan PT. Asam Jawa Medan, 2018. Skripsi.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penenrapan PSAK No. 16 pada perusahaan perkebunan PT. Asam Jawa Medan dan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kebijakan aset tetap pada perusahaan pekebunan PT.Asam Jawa Medan seperti penggolongan aset tetap dan pengakuan aset tetap, cara perolehan dan pencatatan aset tetap, pengeluaran atas aset tetap, penyusutan aset tetap, serta penyajian aset tetap pada laporan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif , sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan wawancara, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa perusahaan perkebunan PT. Asam Jawa Medan belum sepenuhnya menerapkan PSAK No. 16 tentang akuntansi aset tetap dalam kegiatan operasional perusahaan, hal ini dikarenakan adanya beberapa kesalahan kebijakan akuntansi aset tetap perusahaan seperti kesalahan pengakuan aset tetap dimana seharusnya diakui sebagai aset tetap oleh perusahaan diakui sebagai beban, kesalahan pengakuan pengeluaran yang seharusnya diakui sebagai pengeluaran modal oleh perusahaan diakui sebagai pengeluaran pendapatan.

**Kata Kunci:** *PSAK No. 16 dan Aset Tetap*

## KATA PENGANTAR



**Assalamua'laikum Wr. Wb**

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta selawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah yang penuh dengan kebodohan ke zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposalnya ini dengan judul “ **Analisis Penerapan PSAK No. 16 Tentang Akuntansi Aset tetap pada Perusahaan Perkebunan PT. Asam Jawa Medan**”.

Proposal ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama menyelesaikan proposal ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Subandi dan Izrah Asni Pulungan yang telah merawat dan membesarkan penulis serta selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil, semangat dan doanya kepada penulis.
2. Bapak Drs. Agussani, M,AP, sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, selaku dekan fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si selaku ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Zulia Hanum SE, M.Si selaku sekretaris jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak H.T Ginting, SE, selaku Direktr Eksekutif perusahaan PT. Asam Jawa Medan dan seluruh staff dan karyawan PT. Asam Jawa Medan, terimakasih atas saran dan kerjasamanya, semoga sukses dan tetap semangat .
7. Bapak Amiruddin Pulungan, SE, selaku Manager Keuangan PT. Asam Jawa Medan, terima kasih atas kerjasamanya
8. Bapak Bambang Sanepo, SH, selaku General Affair & Personel Manager PT. Asam Jawa Medan, terima kasih atas kerjasamanya
9. Bapak Nurdiansyah Rani SE, MM, selaku Instruktur Magang, yang banyak membantu penulis dalam mengaplikasikan ilmu Akuntansi dalam kegiatan normal perusahaan
10. Bapak Dedy Dhamora Hrp, SE , selaku Instruktur Magang, yang banyak membantu penulis dalam mengaplikasikan ilmu Akuntansi dalam kegiatan normal perusahaan
11. Kepada sahabat tersayang Ayu Lestari, Kartika Sari Dewi, Amanda N.S matondang, Wanda Lestari, Aisyah Hazrina Fariza, serta para teman yang tentunya selalu mendukung saya dalam proses penyelesaian proposal ini.

12. Untuk seluruh staff pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengajarkan dan membimbing saya selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa proposal ini dalam hal penyajian masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran membangun dari para pembaca, dan semoga proposal ini bisa bermanfaat bagi penyusun proposal selanjutnya .

*Wasalamu'alaikum Wr.Wb*

Medan, Januari 2018

(Putri May Sahara)

**1405170196**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Uraian Teori .....	8
1. Pengertian Aset Tetap .....	8
2. Pengakuan Aset Tetap .....	9
3. Penggolongan Aset Tetap .....	11
4. Perolehan Aset Tetap dan Penentuan Harga Peroleha.....	15
5. Pengeluaran Selama Pemakain Aset Tetap .....	22
6. Metode Penyusutan Aset Tetap .....	24
7. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap.....	36
8. Penyajian Aset tetap dalam Laporan Keuangan. ....	38
9. Penelitian Terdahulu .....	39
B. Kerangka Berfikir .....	40

<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	43
B. Definisi Operasional .....	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
D. Jenis dan Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	
A. Hasil Penelitian .....	48
1. Gambaran Singkat Objek Penelitian .....	48
2. Penggolongan dan Pengakuan Aset Tetap PT. Asam Jawa Medan .....	49
3. Kebijakan Perolehan dan Pencatatan Aset Tetap PT. Asam Jawa Medan . .....	50
4. Pengeluaran Atas Aset Tetap PT. Asam Jawa Medan .....	54
5. Penyusutan Aset Tetap PT. Asam Jawa Medan .....	55
6. Penilaian Aset Tetap PT. Asam Jawa Medan .....	57
7. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap PT.Asam Jawa Medan .....	57
8. Penyajian dan Pengungkapan Aser Tetap dalam Neraca PT. Asam Jawa Medan .....	57

B. Pembahasan .....	58
1. Penggolongan dan Pengakuan Aset Tetap .....	58
2. Kebijakan Perolehan dan Pencatatan Aset Tetap .....	59

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Pembelian Aset Tetap PT. Asam Jawa Medan .....	3
Tabel II.1 Penyusutan Metode Garis Lurus.....	28
Tabel II.2 Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun.....	29
Tabel II.3 Penyusutan Metode Saldo Menurun.....	30
Tabel II.4 Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda.....	32
Tabel II.5 Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel III.1 Kisi – Kisi Observasi.....	44
Tabel III.2 Waktu Penelitian.....	44
Tabel IV.1 Pembelian Aset Tetap .....	60

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Aset tetap yang dimiliki oleh setiap perusahaan mungkin akan berbeda jenisnya tergantung pada ukuran perusahaan, luas operasi serta bidang usaha atau aktivitas masing-masing perusahaan. Perusahaan tidak pernah terlepas dari aset tetap karena dengan aset tetap perusahaan dapat melaksanakan operasinya. Dimana untuk menghasilkan produk perusahaan peranan aset tetap sangatlah besar, seperti lahan sebagai tempat berdirinya bangunan pabrik atau kantor sebagai tempat berlangsungnya kegiatan usaha, mesin dan peralatan sebagai alat untuk produksi, kendaraan sebagai alat pengangkut produk, inventaris berupa peralatan kantor, meja, kursi sebagai alat yang mendukung semua kegiatan perusahaan.

Aset tetap merupakan aset yang digunakan secara berulang-ulang dalam jangka waktu relatif cukup lama dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Aset tetap mempunyai peranan yang sangat penting untuk kelancaran operasional perusahaan dan untuk memaksimalkan peran tersebut dibutuhkan kebijakan dalam pengolahan aset tetap. Dalam kondisi seperti ini para pengambil keputusan akan sangat membutuhkan alat informasi mengenai aset tetap yaitu akuntansi aset tetap.

Pada umumnya perusahaan mengacu pada Standart Akuntansi Keuangan (PSAK No. 16) yaitu mencakup pengakuan aset tetap, penentuan cara perolehan

dan harga perolehan aset tetap, penentuan masa manfaat aset tetap, ketentuan metode penyusutan aset tetap, ketentuan pemberhentian dan pelepasan aset tetap, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan harus jelas agar informasi yang disajikan tidak menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan. Aset tetap dalam suatu perusahaan dapat di peroleh dengan berbagai cara, misalnya dengan membeli secara tunai (*purchase for chas*), membeli secara kredit atau angsuran (*purchase on deffered payment*), pertukaran (*acquisition by exchange*), dengan membuat sendiri (*acquisition by self construction*), dan diterima sebagai hadiah /penemuan (*acquisition by gift or discover*).

Semua aset tetap yang digunakan selain tanah memiliki penurunan kemampuan dalam memberikan manfaat atau kontribusi dalam operasional produksi perusahaan. Penurunan kemampuan dalam memberikan manfaat berarti penurunan nilai aset tetap yang bersangkutan. Hal ini perlu dicatat dan dilaporkan. Pengakuan adanya penurunan nilai aset tetap disebut penyusutan. Beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya kemampuan ini adalah karna pemakaian, ketidaklayakan, ketidakseimbangan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta, maupun ketinggalan tekhnoogi

PT. Asam Jawa Medan adalah perusahaan swasta yang bergerak di bidang perkebunan yang mengelolah kelapa sawit menjadi CPO dan Kernel. Cara perolehan aset tetap pada perusahaan ini adalah dengan cara pembelian tunai atau kredit dan di bangun sendiri.

Berikut ini adalah beberapa daftar pembelian yang di lakukan PT. Asam Jawa Medan :

**Tabel 1-1 Pembelian Aset Tetap PT. Asam Jawa Medan**

Tgl	Keterangan	Harga	Tahun perolehan
15-Mar	Dibeli 1 buah kaca meja, 1 buah meja telepon, 1 buah rak buku untuk kantor medan	Rp. 710.000,00	2015
01-Apr	Dibeli 12 buah kursi plastik, 2 buah meja plastik, dan 5 buah kursi bulat untuk mess Darussalam	Rp. 1.315.000,00	2015
08-Jun	Dibeli 1 unit mesin potong rumput dan pisau bulat & 1 buah gembor air untuk lahan patumbak	Rp. 1.000.000,00	2015
21-Mar	Dibeli 1 unit kursi indachi hitam untuk pos satpam kantor medan	Rp. 785.000,00	2017
27-Mar	1 unit monitor LCD 18,5 LG untuk GAP dept	Rp. 1.200.000,00	2017
31-Des	Dibeli 1 unit mesin chin saw frem FS 520 untuk bibitan	Rp. 1.300.000,00	2017

Sumber: Historis buku besar pada account perbaikan inventaris (177) dan perbaikan mesin PT. Asam Jawa Medan

Dari tabel diatas pembelian yang dilakukan oleh PT. Asam Jawa Medan diakui dan dicatat sebagai biaya perbaikan inventaris dan mesin dan di anggap sebagai beban, karena pembelian tersebut tidak direkapitalisir menjadi aset. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Rudianto, (2009, hal 24) bahwa “ peralatan kantor (office supplies) adalah alat-alat yang dimiliki perusahaan dan digunakan dalam operasi jangka panjang, seperti meja, kursi, computer, dan lainnya”. Sedangkan Rudianto (2009, hal 25) juga menyatakan bahwa “Beban adalah pengorbanan ekonomis untuk memperoleh barang atau jasa yang manfaatnya dimiliki hanya dalam waktu satu tahun atau satu periode akuntansi saja”. Dimnaa menurut Zaki Badriwan (2004, hal 274-276) menggunakan jenis-jenis aktiva tetap

terdiri dari: tanah, bangunan, mesin dan alat-alat, alat percetakan, perabotan dan alat-alat kantor, kendaraan dan tempat barang yang dapat dikembalikan.

Dan seperti yang tercantum pada Standart Akuntansi Keuangan (2017, PSAK No.16 par 07, hal 16.2). "Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur secara handal."

Jadi seharusnya pembelian tersebut diakui dan dicatat sebagai aset tetap perusahaan karna digunakan untuk kegiatan perusahaan lebih dari satu periode akuntansi dan memiliki masa manfaat. Selain itu aset tetap mempunyai batas umur penggunaan tertentu, kecuali tanah. Adakalanya dalam masa penggunaan aset tetap tersebut sering terjadi kerusakan dan keusangan, sehingga perusahaan perlu mengeluarkan dana untuk mengadakan perbaikan-perbaikan yang dapat memperpanjang masa manfaat, meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan mutu produksi aset tetap yang bersangkutan.

Dalam pengeluaran ini, perlu dibedakan apakah pengeluaran tersebut termasuk pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) atau pengeluaran modal (*capital expenditure*). Pada PT. Asam Jawa pengeluaran selama pemakaian aset tetap seluruhnya dicatat sebagai pengeluaran pendapatan yang seharusnya sebagian pengeluaran tersebut adalah pengeluaran modal, seperti penggantian beberapa komponen pada aset tetap seperti: penggantian baterai laptop, penggantian baterai genset, penggantian motherboat untuk computer, dsb. Penggantian komponen seperti ini jarang dilakukan dan menambah masa manfaat pada aset tetap masing-masing.

Dimana menurut Soemarsono (2005: 50-25) mengatakan bahwa “ pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang harus dicatat sebagai aset (dikapitalisir). Pengeluaran-pengeluaran yang akan mendatangkan lebih dari satu periode akuntansi termasuk dalam katagori ini. Demikian juga halnya dengan pengeluaran yang akan menambah efisiensi, memperpanjang umur aset atau meningkatkan kapasitas atau mutu produksi. Pengeluaran-pengeluaran penambahan dan pengantian pada umumnya dicatat dalam akun aset”

Menurut Standart Akuntansi Keuangan (PSAK No.16 par 08, hal 16.4) “Suku cadang dan peralatan pemeliharaan diakui sesuai dengan pernyataan ini ketika memenuhi definisi dari aset tetap. Namun jika tidak maka suku cadang dan peralatan siap pakai dan peralatan pemeliharaan diklasifikasikan sebagai persediaan.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan penggantian baterai laptop, penggantian baterai genset, dan penggantian motherboard dapat diakui sebagai aset tetap karena komponen-komponen tersebut digunakan lebih dari satu periode, komponen-komponen digunakan hanya untuk aset tetap tersebut dan bukan merupakan pengeluaran rutin (tidak sering terjadi)

Pembelian dan penggantian yang dicatat sebagai perbaikan inventaris dan mesin tersebut menyebabkan tingginya beban yang di tanggung perusahaan pada periode tersebut sehingga laba yang dihasilkan menjadi rendah. Hal ini tentu membuat laporan keuangan PT.Asam Jawa menjadi tidak wajar dan tidak sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian **“Analisis Penerapan PSAK No.16 tentang Akuntansi Aset Tetap Pada Perusahaan Perkebunan PT.ASAM JAWA MEDAN”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya pembelian aset tetap yang dicatat dan diakui sebagai biaya perbaikan inventaris dan mesin oleh PT. Asam Jawa Medan.
2. Pengeluaran selama pemakaian aset tetap dicatat sebagai pengeluaran pendapatan yang seharusnya sebagian dari pengeluaran tersebut adalah pengeluaran modal.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **Batasan masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada bagian aset tetap, maka penulis hanya melihat dan membatasi pada aset tetap berupa inventaris dan mesin, dikarenakan seringnya terjadi pembelian dan perbaikan yang dilakukan terhadap aset tetap berupa inventaris dan mesin dibandingkan aset tetap lainnya pada PT. Asam Jawa Medan.

### **Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di kemukakan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “ Bagaimana penerapan PSAK No 16 tentang akuntansi aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan perkebunan PT. ASAM JAWA MEDAN?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui penerapan PSAK No.16 tentang akuntansi aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan perkebunan PT. Asam Jawa Medan”

#### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis dapatkan adalah:

1. Bagi peneliti, Menambah pengetahuan penulis mengenai penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Asam Jawa Medan
2. Bagi perusahaan, Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau kontribusi dalam memperbaiki praktek aset tetap sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan
3. Bagi peneliti selanjutnya, Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi untuk perbandingan mengenai objek masalah yang sama di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Pengertian Aset Tetap**

Setiap perusahaan pada umumnya memiliki aset tetap, terlepas apakah perusahaan tersebut adalah perusahaan berskala besar atau kecil. Peranan aset tetap sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan bagaimana sederhana dan kompleksnya perusahaan tersebut. Aset tetap itu sendiri merupakan harta perusahaan yang di maksudkan bukan untuk diperjual belikan, melainkan di pergunakan untuk kegiatan perusahaan yang umumnya lebih dari satu tahun.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017 :16.2) mendefinisikan aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan lebih dari satu periode.

Pengertian Aset tetap menurut Sofyan Safri H (2002, hal 20) adalah “Aset tetap yang menjadi hak milik perusahaan dan digunakan secara terus menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa perusahaan”.

Menurut Mulyadi (2002:591) mendefinisikan aset tetap sebagai berikut: “Aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan dan diperoleh perusahaan untuk kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.”

Selain itu Baridwan (2004:271) memberi pengertian aset tetap sebagai berikut "Aset tetap berwujud adalah aset-aset berwujud yang sifatnya relatif permanen dan menunjukkan sifat dimana aset tetap yang bersangkutan dapat dipergunakan dalam jangka waktu yang cukup lama. Untuk tujuan akuntansi jangka waktu penggunaannya dibatasi dengan lebih dari satu periode akuntansi “.

Selanjutnya menurut Hery (2011:2) “Aset tetap (fixed asset) adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (usefull life) yang panjang, aset tetap merupakan aset berwujud

Dari definisi yang dikemukakan diatas dapat, dapat disimpulkan bahwa aset tetap sebagai berikut:

1. Mempunyai bentuk fisik
2. Digunakan untuk kegiatan perusahaan
3. Dimiliki tidak untuk dijual kembali
4. Memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun
5. Mempunyai nilai yang cukup besar
6. Memberi manfaat dimasa yang akan datang

## **2. Pengakuan Aset Tetap**

Perusahaan harus mengakui setiap aset yang dimiliki dan mengelompokkan sebagai aset tetap, apabila aset yang dimaksud memenuhi pengertian dan memiliki sifat-sifat sebagai aset tetap. Mengenal pengakuan aset tetap ini, Ikatan Akuntansi Indonesia memberi pernyataan seperti yang tercantum pada Standar Akuntansi Keuangan (2015, PSAK No. 16:16.2) bahwa:

Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika :

- a. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut dan
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal”

Selain itu dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015, PSAK No.16 :16.4)

“Suku cadang dan peralatan pemeliharaan (Service equipment) biasanya dicatat sebagai persediaan dan diakui dalam laba rugi pada saat dikonsumsi. Namun demikian, suku cadang utama dan peralatan siap pakai memenuhi kriteria aset tetap ketika entitas memperkirakan akan menggunakan aset tersebut selama lebih dari satu periode. Sama halnya jika suku cadang dan peralatan pemeliharaan yang hanya bisa digunakan untuk suatu aset tetap tertentu, hal ini juga dicatat sebagai aset tetap “

Dalam prakteknya sering terjadi kesulitan untuk menentukan mana yang memenuhi kriteria pengakuan aset tetap di atas. Hal ini disebabkan banyaknya aset yang memenuhi salah satu kriteria namun tidak memenuhi kriteria lainnya. Tiga contoh aset tetap yang biasanya menjadi perdebatan mengenai dapat diakui atau tidaknya item tersebut sebagai aset tetap pada saat pengakuan awal:

- a. Suku cadang dan peralatan yang memenuhi kriteria aset tetap adalah suku cadang utama dan peralatan siap pakai yang diperkirakan akan digunakan oleh entitas selama lebih dari satu periode dan suku cadang dan peralatan pemeliharaan yang hanya dapat digunakan untuk suatu aset tetap tertentu, suku cadang dan peralatan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria tersebut biasanya dicatat sebagai persediaan dan diakui dalam laporan laba rugi pada saat dikonsumsi.
- b. Aset tetap yang diperoleh untuk alasan keamanan. Seperti perlengkapan pemadam kebakaran diperoleh untuk alasan keamanan.

Perolehan aset semacam ini tidak memenuhi kriteria pengakuan aset karena tidak menghasilkan manfaat ekonomi di masa yang akan datang secara langsung. Namun demikian, aset ini mendukung aset lain untuk menghasilkan manfaat ekonomi di masa yang akan datang, sehingga aset ini memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset tetap.

- c. Aset tetap yang terkait dengan penanganan limbah.

### **3. Penggolongan Aset Tetap**

Jenis aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan berbeda jenis dan jumlahnya dengan aset tetap perusahaan lainnya. Hal ini wajar karena adanya perbedaan pada luas operasi perusahaan dan kebutuhan perusahaan tersebut. Aset tetap secara umum dapat digolongkan menurut umur, sifat, dan jenis.

Penggolongan aset tetap tersebut sebagai berikut:

#### **1. Menurut Umur**

Aset tetap dibagi atas:

- a. Limited life plant equipment

Aset ini memiliki umur yang terbatas sehingga harus disusutkan. Aset tetap ini disebut juga Depreciated Plant Equipment. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis maka manfaatnya bisa diganti dengan aset yang sejenis, misalnya bangunan. Untuk aset ini dilakukan penyusutan (depresiasi) terhadap harga perolehannya.

Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya tidak dapat diganti dengan set sejenis, misalnya hasil tambang yang tidak dapat diperbaharui. Untuk aset ini dilakukan penyusutan yang disebut deplesi.

b. Unlimited Life Plant Equipment

Aset tetap ini tidak memiliki umur yang terbatas, aset ini dapat dipakai dalam jangka waktu yang tidak terbatas, sehingga tidak perlu disusutkan. Misalnya tanah.

2. Menurut sifat

Berdasarkan sifatnya aset tetap dibedakan atas :

a. Machinery Plant Equipment

Aset tetap ini mempunyai tenaga penggerak sendiri, misalnya: mobil, mesin traktor dan lain-lain

b. Non Machinery Equipment

Aset tetap ini tidak mempunyai tenaga penggerak sendiri, misalnya: tanah peralatan dan bangunan

3. Menurut jenisnya

Berdasarkan jenisnya aset tetap secara umum terdiri atas:

a. Tanah

Tanah adalah lahan sebagai tempat perusahaan untuk melakukan kegiatan usaha. Misalnya sebagai tempat bangunan, tempat parkir dan lain-lain. Tanah mempunyai umur yang tidak terbatas, tanah tidak mengalami proses keausan, kerusakan sehingga tidak perlu diadakan penyusutan. Berbeda dengan hak atas tanah, dimana hak atas tanah harus disusutkan karna hak atas tanah ini memiliki masa pakai. Jika diatas tanah tersebut didirikan bangunan, maka pencatatan bangunan tersebut harus dipisahkan dari tanah tersebut. Demikian juga jika di dalam tanah terdapat kekayaan alam seperti minyak bumi, maka pencatatan harus dibuat terpisah.

b. Bangunan

Bangunan adalah harta yang dimiliki perusahaan yang biasanya digunakan oleh perusahaan sebagai kantor, pabrik, took, dan lain-lain.

c. Peralatan

Peralatan adalah harta perusahaan yang meliputi alat-alat perlengkapan yang digunakan dalam operasi perusahaan seperti peralatan kantor, peralatan pabrik, peralatan laboratorium dan lain-lain.

d. Mesin-mesin

Mesin-mesin adalah aset perusahaan berupa alat-alat yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan berupa proses produksi maupun yang digunakan untuk kelancaran usaha sehari-hari seperti: mesin pabrik, pembangkit tenaga listrik, dan lain-lain.

e. Perkakas

Perkakas adalah aset tetap perusahaan berupa alat-alat kecil yang digunakan untuk kegiatan produksi yang pada umumnya mempunyai nilai relatif kecil dan berumur pendek, misalnya: martil, obeng, dan lain-lain

f. Perabot

Perabot adalah aset perusahaan yang biasanya terdapat dibagian kantor meliputi: meja, kursi dan lain-lain.

g. Kendaraan

Kendaraan adalah alat transportasi yang digunakan perusahaan untuk membantu kegiatan usaha, misalnya: truk, pick-up, bus, dan lain-lain.

Sedangkan Baridwan (2004:272) menggolongkan aset tetap berwujud menjadi tiga golongan yaitu:

- a. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan, pertanian, dan peternakan.
- b. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aset sejenis, misalnya bangunan, mesin, alat-alat, mebel, kendaraan dan lain-lain.
- c. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aset yang sejenis, misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan dan lain-lain.

#### 4. Perolehan Aset Tetap dan Penentuan Harga Perolehan

Aset tetap perusahaan berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain, yang menjadi permasalahan akuntansinya adalah cara bagaimana aset ini diperoleh perusahaan hingga menjadi miliknya. Proses perolehan disini dimaksudkan mulai sejak pembelian, pengangkutan aset itu, pemasangan sampai aset ini dalam proses atau kegiatan perusahaan.

Aset tetap diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan aset tetap. Harga perolehan tersebut mencakup seluruh biaya-biaya dalam rangka perolehan aset tetap sampai aset tetap tersebut siap digunakan. Aset tetap dapat diperoleh dengan cara, antara lain:

1. Perolehan dengan Pembelian Tunai (*Acquisition by Purchase for Cash*)
2. Perolehan dengan Pembelian Angsuran (*Acquisition by Purchase On Long Term Contract*)
3. Perolehan dengan Pertukaran (*acquisition by Exchange*).
  - a. Pertukaran Aset Tetap Sejenis (*Similar Aset*).
  - b. Pertukaran Aset Tetap Tidak Sejenis (*Dissimilar Aset*).
4. Perolehan dengan Surat Berharga (*Acquisition by Issued Securities*).
5. Perolehan dengan Membangun Sendiri (*Acquisition by Self Construction*).
6. Perolehan Aset Dari Hadiah/Donasi/Sumbangan (*Acquisition by Donation*)

Berikut penjelasan atas perolehan aset tetap:

1. Perolehan dengan Pembelian Tunai (*Acquisition by Purchase for Cash*)

Aset yang diperoleh dibeli dengan tunai dicatat sebesar jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian aset tersebut, seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan dan biaya percobaan. Semua biaya-biaya diatas dikapitalisasi sebagai harga perolehan aset tetap, dikurangi dengan potongan harga yang diberikan baik dalam pembelian dalam jumlah besar ataupun karena pembayaran yang dipercepat.

Contoh:

Pada tanggal 20 Desember 2016, dibeli AC dengan tunai sebesar Rp.6.400.000,- biaya pengangkutan Rp.300.000,- dan biaya pemasangan Rp.200.000,-

Perhitungan:

Mesin	Rp. 6.400.000,-
Biaya pengangkutan	Rp. 300.000,-
Biaya pemasangan	<u>Rp. 200.000,-</u>
Harga perolehan	<u><u>Rp. 6.900.000,-</u></u>

Ayat jurnalnya:

Mesin.....Rp. 6.900.000,-

Kas.....Rp.6.900.000,-

## 2. Pembelian secara kredit dan jangka panjang

Saat ini kebanyakan transaksi pembelian aset tetap dilakukan dengan kredit jangka panjang. Sisa utang biasanya dibuktikan melalui wesel (notes), hipotek, surat hutang atau kontrak lain yang menyebutkan cara penyelesaian dari hutang tersebut. Hutang ini dibayar dalam beberapa kali angsuran ditambah dengan pembayaran bunga.

### Contoh:

Dibeli sebidang tanah sebesar Rp.20.000.000,- pembayaran pertama adalah sebesar Rp. 5000.000,- sisanya dibayar dalam 15x angsuran per semester bunga pertahun adalah 5%

Pencatatannya:

Jurnal saat pembelian:

Tanah.....	Rp. 20.000.000,-
Kas.....	Rp. 5.000.000,-
Utang kontrak.....	Rp. 15.000.000,-
Pembayaran angsuran 1 dengan bunga sebesar Rp.20.000.000,- (Rp.5.000.000 x 5%), jurnalnya adalah:	
Utang kontrak.....	Rp. 1.000.000,-
Beban bunga.....	Rp. 250.000,-
Kas.....	Rp. 1.250.000,-

### 3. Perolehan dengan Pertukaran (*acquisition by Exchange*).

Sering terjadi aset yang sudah dipakai ditukarkan dengan aset yang baru, baik seluruhnya ataupun sebagian dimana kekurangannya dibayar tunai. Dalam keadaan ini, prinsip harga perolehan harus tetap digunakan yaitu aset baru di kapitalisasikan dengan jumlah sebesar harga pasar aset baru yang diterima nilainya.

Menurut Baridwan (2005:225) menyatakan bahwa pertukaran aset tetap dapat dibagi atas 2 macam:

- a. Pertukaran aset tetap yang tidak sejenis
  - b. Pertukaran aset tetap yang sejenis
- a. Pertukaran Aset Tetap yang Tidak Sejenis

Pertukaran aset tetap yang tidak sejenis adalah pertukaran aset yang sifat dan fungsinya tidak sama, seperti mobil dengan mesin. Bila menyangkut pertukaran aset tetap yang tidak sejenis perbedaan nilai buku aset tetap yang diserahkan dengan nilai wajar yang digunakan sebagai dasar pencatatan aset yang diperoleh pada tanggal transaksi terjadi harus diakui sebagai laba atau rugi pertukaran aset tetap.

- b. Pertukaran Aset Tetap Sejenis

Pertukaran aset tetap sejenis adalah pertukaran aset tetap yang memiliki sifat dan fungsi yang sama seperti mesin dengan mesin. Dalam pertukaran ini tidak ada laba yang diakui kecuali seandainya perusahaan menerima sejumlah uang.

Smith dan Skousen (2004:39) mengemukakan:

“suatu pertukaran harta produktif yang serupa tidak menimbulkan laba. Keuntungan yang didapat dengan membandingkan nilai-nilai pasar dengan nilai buku harus dibatalkan kecuali jika diterima suatu tambahan uang. Harta yang diperoleh dinilai dengan harta buku yang dilepaskan. Namun jika didapat suatu kerugian karena nilai pasar yang wajar dari harta yang dipertukarkan lebih rendah dari nilai bukunya kerugian secara menyeluruh harus dicatat.”

#### 4. Perolehan dengan Surat Berharga (*Acquisition by Issued Securities*).

Jika aset tetap diperoleh dengan mengeluarkan surat-surat berharga seperti saham atau obligasi maka aset itu harus dicatat sebesar harga pasar saham atau obligasi pada saat pembelian. Nilai saham atau obligasi dicatat sebesar nilai pari atau nilai nominalnya. Jika harga pasar lebih besar dari pari, selisahnya dicatat sebagai premium (agio saham) dan jika harga pasar lebih rendah dari nilai pari maka selisahnya dicatat sebagai diskon (disagio saham).

Contoh:

Sebuah perusahaan mengeluarkan 1000 lembar saham untuk memperoleh sebuah truck, nilai nominal dari saham tersebut Rp.4.000,- dan nilai pasarnya Rp. 4.500,- perlembar.

Ayat jurnalnya:

Truck.....	Rp.4.500.000,-
Modal saham.....	Rp. 4.000.000,-
Agio saham.....	Rp.    500.000,-

5. Perolehan dengan Membangun Sendiri (*Acquisition by Self Construction*).

Perusahaan sering membangun sendiri aset yang di butuhnya. Harga pokok dicatat sebesar seberapa banyak yang dikeluarkan untuk membangun aset tersebut. Hal ini disesuaikan dengan PSAK No.16 dimana disebutkan bahwa biaya perolehan suatu aset yang dikonstruksi sendiri ditentukan menggunakan prinsip yang sama seperti suatu aset yang di peroleh, yaitu meliputi semua biaya yang berkenaan dengan konstruksi aset tersaebut hingga siap digunakan. Beberapa pertimbangan perusahaan membangun asetnya sendiri antara lain:

- a. Memanfaatkan fasilitas yang tidak terpakai atau menganggur
- b. Anggapan hemat biaya atau cost saving
- c. Untuk segera memenuhi kebtuhan, karena persahaan lain tidak dapat memenihi tepat pada saat yang diperlukan.

6. Perolehan Aset Dari Hadiah/Donasi/Sumbangan (*Acuisition by Donation*)

Jika suatau aset tetap diperoleh dari sumbangan hakekatnya tidak menyebabkan pengeluaran moda l. Kalaupun ada hanyalah biaya untuk memindahkan aset tetap tersebut hingga dapat digunakan sesuai dengan tujuannya.

7. Perolehan dengan cara sewa guna (*Acquisition by leasing*)

Standar akuntansi keuangan (2004:30.01) menyatakan bahwa:

“*Leasing* ialah setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang untuk digunakan oleh suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran-pembayaran secara berkala disertai hak pilih (optie) bagi

perusahaan tersebut untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu *leasing* berdasarkan nilai sisa yang disepakati bersama”.

Pencatatan perolehan aset tetap dengan *leasing* tergantung dari jenis *leasing* yang digunakan perusahaan. Ada dua cara *leasing*:

a. *Capital lease*

Aset tetap diperoleh dengan cara ini, dicatat sebagai aset tetap dalam kelompok tersendiri dan juga harus disusutkan. Kewajiban *leasingnya* pun disajikan terpisah dari kewajiban lainnya

b. *Operating lease*

Bila perusahaan memilih cara ini maka pencatatan angsuran tidak menjadi bagian aset melainkan dicatat sebagai beban sewa aset tetap dan aset yang bersangkutan tidak disusutkan

Harga perolehan aset tetap tidak hanya meliputi harga beli, tetapi pengeluaran lain yang diperlukan untuk mendapatkannya. Harga perolehan aset tetap mencakup segala pengeluaran yang perlu sampai aset tersebut ditempatkan dan siap untuk dipergunakan oleh perusahaan. Misalnya pajak pertambahan nilai, biaya survey, biaya angkut, asuransi selama dalam perjalanan, biaya balik nama dan biaya pemasangan harus ditambahkan ke harga aset tetap yang bersangkutan. Jenis-jenis pengeluaran tersebut tergantung pada aset tetap yang diperoleh.

Standart Akuntansi Keuangan menyatakan: “Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan.

## 5. Pengeluaran Setelah Perolehan Aset tetap

Setelah aset tetap diperoleh, terdapat pengeluaran untuk aset tersebut selama penggunaannya. Istilah pengeluaran (*expenditure*) adalah pengeluaran yang meningkatkan manfaat-manfaat yang akan diperoleh dari sebuah aset dan dikapitalisasi. Kapitalisasi adalah pencatatan biaya sebagai suatu kenaikan nilai buku aset.

Ada dua perlakuan untuk pengeluaran selama penggunaan aset tetap tersebut:

### 1. Pengeluaran modal (*capital expenditure*)

Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang dapat memperpanjang umur suatu aset tetap atau manfaat yang dapat dirasakan lebih dari satu periode akuntansi.

Dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2015:16.7) menyatakan bahwa:

“Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat atau kemungkinan besar member manfaat ekonomi dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standart kerja, harus ditambahkan dalam jumlah yang tercatat aset yang bersangkutan”.

Pengeluaran modal (*capital expenditure*) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

#### a. Penambahan (*Addition*)

Pengeluaran tambahan adalah biaya yang di keluarkan untuk memperbesar output. Biaya-biaya yang timbul akibat penambahan ini dikapitalisir untuk menambah harga perolehan aset dan didepresiasi selama umur ekonomisnya

b. Perbaikan (*Betterment atau Improvement*)

Merupakan perbaikan besar-besaran, mungkin sebagian menyangkut perbaikan suku cadang. Istilah perbaikan besar-besaran akan memperpanjang umur, meningkatkan kapasitas produksi atau meningkatkan mutu dari aset yang mengalami perbaikan tersebut. Oleh karena itu, pengeluaran dikapitalisir, serta biaya penyusutan untuk periode selanjutnya diubah.

c. Perancangan kembali (*Rearrangment*)

Perancangan kembali (*Rearrangment*) yaitu pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan pelayanan atau jasa, meliputi penyusutan kembali aset atau perubahan rute produksi atau untuk mengurangi biaya produksi. Jika jumlah biaya yang dikeluarkan jumlahnya cukup besar dan manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi maka harus dikapitalisasi. Sedangkan jika manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi maka akan dibebankan sebagai beban dalam tahun berjalan.

2. Pengeluaran pendapatan (*Revenue expenditure*)

Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat dimana pengeluaran tersebut dilakukan atau dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Pengeluaran pendapatan ini akan dibebankan sebagai beban pada saat pengeluaran tersebut dilakukan karena jumlahnya relatif kecil dan tidak perlu di kapitalisasi.

Aset tetap yang dimiliki dan digunakan dalam aktivitas perusahaan akan memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang tujuannya adalah agar dapat

memenuhi kebutuhan perusahaan. Pengeluaran pendapatan tersebut dikelompokkan menjadi:

a. Perawatan (*Maintanance*)

Perawatan (*Maintanance*) yaitu pengeluaran yang ditujukan agar aset tetap yang bersangkutan dalam keadaan baik, tidak cepat rusak dari waktu ke waktu. Pada umumnya pemeliharaan ini bersifat biasa ( Ordinary) dan berulang (*Reccuring*) pemeliharaan ini tidak secara langsung menaiki nilai aset itu sendiri dan tidak menambah umur ekonomis asetm maka pengeluaran ini dibukukan sebagai suatu beban, hingga dicatat sebagai *Maintanance expense*.

b. Reparasi (*Repair*)

Reparasi (*Repair*) yaitu pengeluaran yang ditujukan untuk mengembalikan dan memperbaiki keadaan aset menjadi baik baik setelah mengalami kerusakan sebagian atau seluruhnya, agar dapat dipergunakan dan dapat menjalankan fungsinya kembali. Apabila sifat reparasi ini hanya mengembalikan aset yang rusak seperti keadan semula, tanpa mengadakan penggantian terhadap bagian-bagian tertentu dari aset yang nilainya cukup besar, maka pengeluaran ini dibukukan sebagai beban dan dicatatan sebagai *repair expense*.

## 6. Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang ikut dalam proses produksi mempunyai umur dan manfaat yang terbatas, sehingga pada suatu waktu aset tetap ini dapat haus karena faktor fisik dan fungsinya. Keterbatasan ini semakin lama

dapat menyebabkan semakin berkurangnya jasa yang diberikan. Untuk itu perlu diambil pengalokasian yang disebut penyusutan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015, PSAK No 16 Paragraf 6 hal 16.2) “penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya”.

Aset tetap yang dapat disusutkan adalah aset yang:

- a. Diharapkan untuk disusutkan selama lebih dari satu periode akuntansi
- b. Memiliki suatu masa manfaat yang terbatas
- c. Ditahan oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau untuk tujuan administrasi.

Beberapa faktor yang menentukan beban penyusutan aset tetap antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Harga Perolehan (cost)

Yaitu jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap tersebut sehingga siap digunakan dalam operasi perusahaan.

- b. Nilai Sisa (Residu)

Taksiran nilai sisa aset tetap pada saat masa manfaat ekonominya habis.

- c. Taksiran Umur Kegunaan (masa manfaat)

Taksiran umur kegunaan (masa manfaat) suatu aset dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan aset tetap. Taksiran umur kegunaan dapat dinyatakan dalam suatu periode waktu atau satuan jam kerjanya.

- d. Pola penggunaan

Untuk membandingkan harga perolehan aset terhadap pendapatan, beban penyusutan periodik harus mencerminkan setepat mungkin pola penggunaan. Jika aset menghasilkan suatu pola pendapatan yang bervariasi dengan pola yang sama. Bila penyusutan diukur dalam satuan faktor waktu, pola penggunaannya harus diestimasi.

Pemilihan metode penyusutan oleh suatu perusahaan tergantung pada keadaan-keadaan yang mempengaruhi aset tetap tersebut. Suatu perusahaan dapat memilih salah satu diantaranya yang dianggap paling tepat asalkan dilaksanakan secara konsisten dari tahun ke tahun. Perhitungan besarnya beban penyusutan untuk satu periode dihitung dengan menggunakan metode tertentu.

Beban penyusutan biasanya dicatat pada setiap akhir periode pembukuan atau akhir tahun buku, apakah kuartal, akhir semester, akhir tahun atau pada saat penjualan atau penarikan aset tetap.

Jurnal dari pembebanan biaya penyusutan adalah sebagai berikut:

Biaya penyusutan	Rp. xxx
Akumulasi penyusutan	Rp. xxx

Dalam akuntansi, ada beberapa metode penyusutan yang dapat dipergunakan asalkan metode itu diterapkan secara konsisten dari tahun ke tahun. Metode tersebut dapat diubah asalkan alasan penggantian dan pengaruh perubahan itu diungkapkan di dalam laporan keuangan.

Metode-metode penyusutan yang dapat dipergunakan dan dikelompokkan

Menurut kriteria sebagai berikut:

### Berdasarkan waktu

Dalam metode penyusutan berdasarkan waktu, pencatatan biaya penyusutan sejalan dengan umur aset tetap tanpa dipengaruhi oleh produktivitas atau efisiensi.

a. Metode garis lurus (straight line method)

Metode ini adalah metode yang paling sering digunakan oleh perusahaan karena sederhana dan mudah dimengerti. Menurut metode ini besarnya penyusutan untuk setiap periode adalah sama (kecuali kalau ada penyesuaian).

Perhitungan beban penyusutan untuk periode dapat dihitung dengan cara: harga perolehan dikurangi dengan nilai residu, dibagi dengan taksiran masa manfaatnya

Perhitungan dapat dilakukan dengan rumus:

$$D = \frac{C - S}{n}$$

Contoh:

Harga perolehan dari mesin adalah sebesar Rp. 4000.000,- sedangkan taksiran nilai residu sebesar Rp. 500.000,- dan taksiran masa manfaatnya adalah 5 tahun. Masa manfaat dalam jam selama 90.000 jam dan dapat menghasilkan sejumlah 2.000.000 unit produksi .

Maka penyusutan pertahun ditentukan sebagai berikut:

$$D = \frac{Rp. 4000.000,00 - Rp. 500.000,00}{5} = Rp. 700.000$$

**Tabel II – I**

**Penyusutan metode garis lurus**

akhir Tahun Ke	Debit Biaya Penyusutan	Kredit Akumulasi Penyusutan	Total Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Mesin
0	-	-	-	-
1	Rp. 700.000	Rp.700.000	Rp. 700.000	Rp. 4.000.000
2	Rp. 700.000	Rp.700.000	Rp. 1.400.000	Rp. 3.300.000
3	Rp. 700.000	Rp.700.000	Rp. 2.100.000	Rp. 1.900.000
4	Rp. 700.000	Rp.700.000	Rp. 2.800.000	Rp. 1.200.000
5	Rp. 700.000	Rp.700.000	Rp. 3.500.000	Rp. 500.000
Total	Rp. 3.500.000	Rp. 3500000	-	-

b. Metode pembebanan menurun

1. Metode jumlah angka tahun ( sun of the year digit method)

Dalam metode ini beban penyusutan pada mulanya tinggi dan selanjutnya semakin menurun. Beban penyusutan ini dihitung dengan cara menjumlahkan semua angka umur aset itu. Pandangan yang dianut metode ini adalah bahwa aset pada umur awalnya dianggap memberikan performance yang lebih besar pada perusahaan.

Beban penyusutan dihitung dengan cara menjumlahkan semua angka umur aset itu. Misalnya aset tetap mempunyai masa manfaat 5 tahun maka dihitung sebagai berikut:

Total digit :  $5+4+3+2+1 = 15$

Atau dengan cara lain :  $\frac{n+1}{2} \times n = \frac{5+1}{2} \times 5 = 153$

**Tabel II – 2**

**Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun**

Akhir Tahun Ke	Debit Biaya Penysutan	Kredit Akumulasi Penyusutan	Total Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Mesin
0	-	-	-	Rp. 4000.000
1	Rp. 1.166.667	Rp. 1.166.667	Rp. 1.166.667	Rp. 2.833.333
2	Rp. 933.333	Rp. 933.333	Rp. 2.100.000	Rp. 1.900.000
3	Rp. 700.000	Rp. 700.000	Rp. 2.800.000	Rp. 1.200.000
4	Rp. 466.667	Rp. 466.667	Rp. 3.266.667	Rp. 733.333
5	Rp. 233.333	Rp. 233.333	Rp. 3.500.000	Rp. 500.000
Total	Rp. 3.500.000	Rp. 3500000	-	-

Keterangan:

1.  $5/15 \times \text{Rp. } 4.500.000,- = \text{Rp. } 1.166.667,-$
2.  $4/15 \times \text{Rp. } 4.500.000,- = \text{Rp. } 933.333,-$
3.  $3/15 \times \text{Rp. } 4.500.000,- = \text{Rp. } 700.000,-$
4.  $2/15 \times \text{Rp. } 4.500.000,- = \text{Rp. } 466.667,-$
5.  $1/15 \times \text{Rp. } 4.500.000,- = \text{Rp. } 233.333,-$

2. Metode saldo menurun

Beban penyusutan dihitung berdasarkan persentase tertentu yang dihitung melalui rumus tertentu dan dikalikan terhadap nilai buku. Persentase penyusutan dihitung dengan rumus :

$$r = 1 - \sqrt[n]{S : C}$$

Dimana :

r = persentase penyusutan

n = Umur ekonomis

S = Nilai residu

C = Harga perolehan aset

Contoh dengan menggunakan data – data pada contoh 1 maka :

$$r = 1 - \sqrt[5]{Rp. 500.000 : Rp. 4.000.000}$$

$$r = 1 - \sqrt[5]{0,125}$$

$$r = 1 - 0,6597$$

$$r = 34,03\%$$

**Tabel II – 3**

**Penyusutan Metode Saldo Menurun**

Akhir tahun ke	Debit Biaya Penyusutan	Kredit Akumulasi Penyusutan	Total Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Mesin
0	-	-	-	Rp. 4.000.000
1	Rp. 1.361.200	Rp. 1.361.200	Rp. 1.361.200	Rp. 2.638.800
2	Rp. 897.984	Rp. 897.984	Rp. 2.259.184	Rp. 1.740.816
3	Rp. 592.400	Rp. 592.400	Rp. 2.851.583	Rp. 1.148.417
4	Rp. 390.806	Rp. 390.806	Rp. 3.242.390	Rp. 757.610
5	Rp. 257.815	Rp. 257.815	Rp. 3.500.204	Rp. 499.796
Total	Rp. 3.500.205	Rp. 3.500.205	-	-

Keterangan:

1.  $34,03 \% \times \text{Rp. } 4.000.000 = \text{Rp. } 1.361.200$
2.  $34,03 \% \times \text{Rp. } 2.638.800 = \text{Rp. } 897.984$
3.  $34,03 \% \times \text{Rp. } 1.740.816 = \text{Rp. } 592.400$
4.  $34,03 \% \times \text{Rp. } 1.148.417 = \text{Rp. } 390.806$
5.  $34,03 \% \times \text{Rp. } 757.610 = \text{Rp. } 257.815$

Perlu ditambahkan baha persentase ini dapat dibulatkan guna menghindari angka – angka pecahan. Jika tdak ada pembulatan maka nilai buku akhir tahun kelima sama dengan nilai residu yaitu Rp. 5000.000,- bukan sebesar Rp. 499.796

### 3. Metode saldo menurun ganda

Metode ini hampir sama dengan metode saldo menurun. Perbedaannya adalah dalam persentase. Persentase dalam metode ini ditetapkan sebesar dua kali persentase penyusutan menurut garis lurus. Persentase menurut metode garis lurus dihitung sebagai berikut :

$$\text{Persentase penyusutan pertahun} = \frac{100 \%}{\text{Taksiran Umur}}$$

$$\text{Persentase penyusutan pertahun} = \frac{100 \%}{5} = \mathbf{20\%}$$

Dengan demikian persentase penyusutan untuk metode saldo menurun ganda adalah  $2 \times 20 \% = 40 \%$ . Maka perhitungan penyusutan untuk metode saldo menurun ganda dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel II – 4

## Penyusutan metode saldo menurun ganda

Akhir tahun ke	Debit Biaya Penyusutan	Kredit Akumulasi Penyusutan	Total Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Mesin
0	-	-	-	Rp. 4.000.000
1	Rp. 1.600.000	Rp. 1.600.000	Rp. 1.600.000	Rp. 2.400.000
2	Rp. 960.000	Rp. 960.000	Rp. 2.560.000	Rp. 1.440.000
3	Rp. 576.000	Rp. 576.000	Rp. 3.136.000	Rp. 864.000
4	Rp. 354.600	Rp. 354.600	Rp. 3.481.600	Rp. 518.400
5	Rp. 207.360	Rp. 207.360	Rp. 3.688.960	Rp. 311.040

Keterangan :

1.  $40\% \times \text{Rp. } 4.000.000 = \text{Rp. } 1.600.000$
2.  $40\% \times \text{Rp. } 2.400.000 = \text{Rp. } 960.000$
3.  $40\% \times \text{Rp. } 1.440.000 = \text{Rp. } 576.000$
4.  $40\% \times \text{Rp. } 864.000 = \text{Rp. } 345.600$
5.  $40\% \times \text{Rp. } 518.400 = \text{Rp. } 207.360$

Walaupun nilai residu dalam metode ini tidak diperhitungkan, namun penyusutannya tidak boleh dimasukkan jika sudah mencapai nilai residu.

### Berdasarkan penggunaan

- a. Metode jam kerja/jasa (Service hour method)

Dengan metode ini besarnya penyusutan setiap tahun tergantung pada jam lamanya aset tetap tersebut dipergunakan dalam operasi perusahaan selama periode tertentu. Taksiran umur manfaat aset tetap tergantung pada jumlah kerja produksi yang dipakai. Tingkat penyusutan per jam dihitung sebagai berikut :

$$r = \frac{C-R}{n}$$

Dimana :  $r$  = tarif penyusutan per periode

$C$  = harga perolehan aset tetap

$R$  = estimasi nilai residu

$n$  = estimasi umur dalam tahun atau estimasi jmlah kerja

Contoh:

Harga perolehan dari mesin adalah sebesar Rp. 5.000.000,- sedangkan taksiran nilai residu sebesar Rp. 500.000,- adapun taksiran masa manfaatnya adalah lima tahun. Masa manfaat dalam jam selama 90.000 jam dan dapat menghasilkan sejumlah 2.000.000 unit produksi.

Maka,

$$r = \frac{Rp.5.000.000 - Rp.500.000}{90.000}$$

$$r = \frac{Rp. 4.500.000}{90.000}$$

$r$  = Rp. 50,- per jam kerja

b. Metode jumlah unit produksi ( productive output method)

Metode ini hampir sama dengan metode jam kerja, jika pada metode jam kerja taksiran jam kerja sebagai dasar taksira perhitungan penyusutan, dengan metode jumlah produksi didasarkan pada taksiran jumlah unit produk yang dapat

dihasilkan selama pemakaiannya dalam operasi. Penyusutan dinyatakan dalam stuan rupiah terhadap jumlah unit produk yang dihasilkan, dihitung dengan rumus:

$$\text{Penyusutan per unit produksi } (r) = \frac{C-S}{\text{Taksiran jumlah unit produksi}}$$

Dengan ilustrasi contoh data diatas, besarnya penyusutan per unit dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$r = \frac{\text{Rp.}5.000.000 - \text{Rp.} 500.000}{2.000.000}$$

$$r = \text{Rp. } 2,25 \text{ per jam}$$

### **Berdasarkan Kriteria Lain**

Metode ini merupakan kumpulan dari bebrapa metode sebelumnya, dimana metode ini terdiri dari :

- a. Metode berdasarkan jenis dan kelompok

Perusahaan biasanya mempunyai berbagai jenis aset tetap dengan berbagai ragam bentuk, harga perolehan, lokasi, masa manfaat, nilai residu dan sebagainya, sehingga bila dihitung satu persatu akan mengalami kesulitan. Untuk mengatasi hal tersebut maka digunakan metode penyusutan :

1. Metode kelompok

Aset yang beraneka ragam tersebut dapat dikelompokkan atas kesamaan jenis, sifat dan manfaatnya, untuk menentukan besarnya penyusutan tiap periodenya terlebih dahulu ditentukan tariff penyusutannya. Tarif penyusutan

didasarkan pada umur rata – rata aset tetap dalm kelompok itu dan dikaitkan dengan harga perolehannya.

## 2. Metode jenis

Jika dalam metode kelompok, aset tetap yang dikelompokkan adalah sejenis maka dalam metode ini aset yang dikelompokkan tidak sejenis. Penyusutan dihitung dengan mencari rate terlebih dahulu.

### b. Metode anuitas

Menurut metode ini nilai uang pada saat sekarang lebih besar dari masa yang akan datang sehingga aset tetap tersebut akan bertambah nilainya berdasarkan tingkat bunga tertentu.

Metode ini biasanya dipakai untuk dianalisa, investasi atau proyek untuk kepentingan manajemen, beban penyusutannya dihitung dengan memakai tabel bunga majemuk. Metode ini jarang dipakai dalam praktek.

Biaya penyusutan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Harga Pokok} - \text{Present Value Nilai Residu}}{PVIFni}$$

$$= \frac{C - NS}{PVIFni}$$

### c. Sistem Persediaan

Pada metode ini, beban penyusutan dihitung dengan menambahkan persediaan awal aset tetap yang tersedia dengan perolehan aset tetap selama periode berjalan, dikurangi dengan persediaan akhir aset tetap tersebut

## 7. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Aset tetap yang yang tidak bermanfaat lagi mungkin akan dibuang, dijual, ditukar atau dinon-aktifkan walaupun masa manfaatnya belum berakhir. Rincian ayat jurnal untuk mencatat pelepasan suatu aset tetap dapat berbeda – beda, tetapi dalam semua kasus intinya ialah penghapusan nilai buku aset tersebut dari perkiraan buku besar.

Menurut Baridwan (2004 : 291) “Aset tetap bisa dihentikan pemakaiannya dengan cara dijual, ditukarkan, ataupun karna rusak. Pada waktu aset tetap dihentikan dari pemakaian maka semua rekening yang berhubungan dengan aset tersebut dihapuskan. Apabila aset itu dijual maka selisih antara harga jual dengan nilai buku atau nilai residu dicatat sebagai laba atau rugi.”

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015, PSAK No.16 paragraf 67 hal 16.02) “Jumlah tercatat Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat :

- a. Dilepaskan ; atau
- b. Tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya”.

Menurut mulyadi (2001, hal 624 ) “Menjelaskan bahwa : jika berdasarkan pertimbangan teknis atau ekonomis suatu aset tetap tidak layak untuk diteruskan pemakaiannya, manajemen dapat memutuskan untuk menghitung pemakaian aset tetap yang bersangkutan. Karena aset tetap memiliki rekening akumulasi depresiasi, yang merupakan rekening penilai (*Valutation account*), maka penghentian pemakaian aset tetap dicatat dalam rekening akumulasi depresiasi aset tetap yang bersangkutan.

Ada bebarap transaksi yang dapat menghentikan pemakaian aset tetap, yaitu:

a. Pembuangan aset tetap

Dalam hal ini, perkiraan aset dan akumulasi penyusutan harus dihapuskan dengan mengkreditkan perkiraan aset tetap yang bersangkutan sebesar harga perolehan dan mendebet perkiraan akumulasi penyusutan sampai pada saat pelepasannya. Apabila ada nilai sisa, maka jurnal ini dicatat sebagai rugi atas pelepasan.

b. Penjualan aset tetap

Untuk aset yang habis masa manfaatnya, maka kas yang diterima dari hasil penjualan dicatat sebagai laba atas penjualan aset tetap.

c. Menon-aktifkan Aset tetap

Aset tetap yang tidak dapat dipakai lagi dalam operasi perusahaan dicatat sebagai aset lain – lain.

d. Menukar aset tetap

Prosedur penukaran aset tetap sama dengan prosedur perolehannya yang dilakukan melalui pertukaran seperti yang telah diuraikan.

e. Dipakai diluar operasional perusahaan

Dalam hal ini aset tetap tersebut dicatat atau digolongkan sebagai investasi. Contoh : tanah yang dibeli yang tidak diperuntukan untuk bangunan diatsnya.

## 8. Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi pengambilan keputusan sehubungan dengan keadaan perusahaan. Agar laporan keuangan dapat dikatakan wajar, maka salah satu syaratnya adalah laporan keuangan itu harus memberi penjelasan yang cukup (full disclosure) yakni laporan keuangan harus menggambarkan posisi keuangan yang wajar, agar tidak menyesatkan bagi pembaca dan pemakai laporan keuangan tersebut.

Dalam laporan keuangan, penyajian aset tetap akan terlihat dalam neraca. Neraca merupakan suatu daftar yang menggambarkan komposisi harta, hutang dan modal pada suatu periode tertentu. Aset tetap akan disajikan berdasarkan nilai perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Setiap jenis aset tetap tersebut seperti : tanah, bangunan, inventaris kantor, dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau dirinci dalam catatan atas laporan keuangan.

Menurut Mulyadi (2002:539) perlu diketahui terlebih dahulu prinsip akuntansi yang lazim dalam penyajian aset tetap dalam neraca berikut ini:

1. Dasar penilaian aset tetap harus dicantumkan didalam neraca
2. Aset tetap yang digadaikan harus dijelaskan.
3. Jumlah akumulasi depresiasi dan biaya depresiasi untuk tahun kini harus ditunjukkan didalam laporan keuangan.
4. Metode yang digunakan dalam perhitungan depresiasi golongan besar aset tetap harus diungkapkan dalam laporan keuangan.
5. Aset tetap harus dipecah ke dalam golongan yang terpisah jika jumlahnya material.
6. Aset tetap yang telah habis didepresiasi namun masih digunakan untuk beroperasi, jika jumlahnya material harus dijelaskan

Namun banyak juga perusahaan menyajikan aset tetap sebesar jumlah bersihnya, dikarenakan pengurangan beban penyusutan. Akibat adanya beberapa

alternatif untuk menghitung beban penyusutan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Tanpa informasi ini, pemakai laporan dapat keliru dalam usahanya membandingkan hasil – hasil keuangan suatu perusahaan lainnya.

Metode penyusutan yang dianut suatu perusahaan biasanya dilaporkan dalam penjelasan laporan keuangan sebagai kebijakan akuntansi perusahaan.

## 9. Penelitian Terdahulu

**Tabel II – 5**

### **Penelitian terdahulu**

<b>Nama peneliti</b>	<b>Judul peneliti</b>	<b>Hasil penelitian</b>	<b>sumber</b>
Sintia Verginia	Penerapan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap pada PT. Artha Kindo Perkasa Palembang	Perlakuan akuntansi atas aset tetap yang diterapkan PT. Artha Kindo Perkasa Palembang telah sesuai dengan PSAK yang berlaku	Jurnal
Yoga Pradana Universitas Brawijaya Malang	Penerapan PSAK No.16 Tentang Aset Tetap pada PT, Perkebunan Nusantara XI (Persero)		Jurnal
Nabila Lathifa Amwi	Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap berdasarkan PSAK No.16 pada PT. Asahan Alimunium (Persero)	adanya ketidaksesuaian dengan PSAK No.16 pada saat pengakuan, perusahaan inalum tidak mengakui pot lining yang memiliki masa manfaat 6 tahun dan mampu mendukung kegiatan	Skripsi

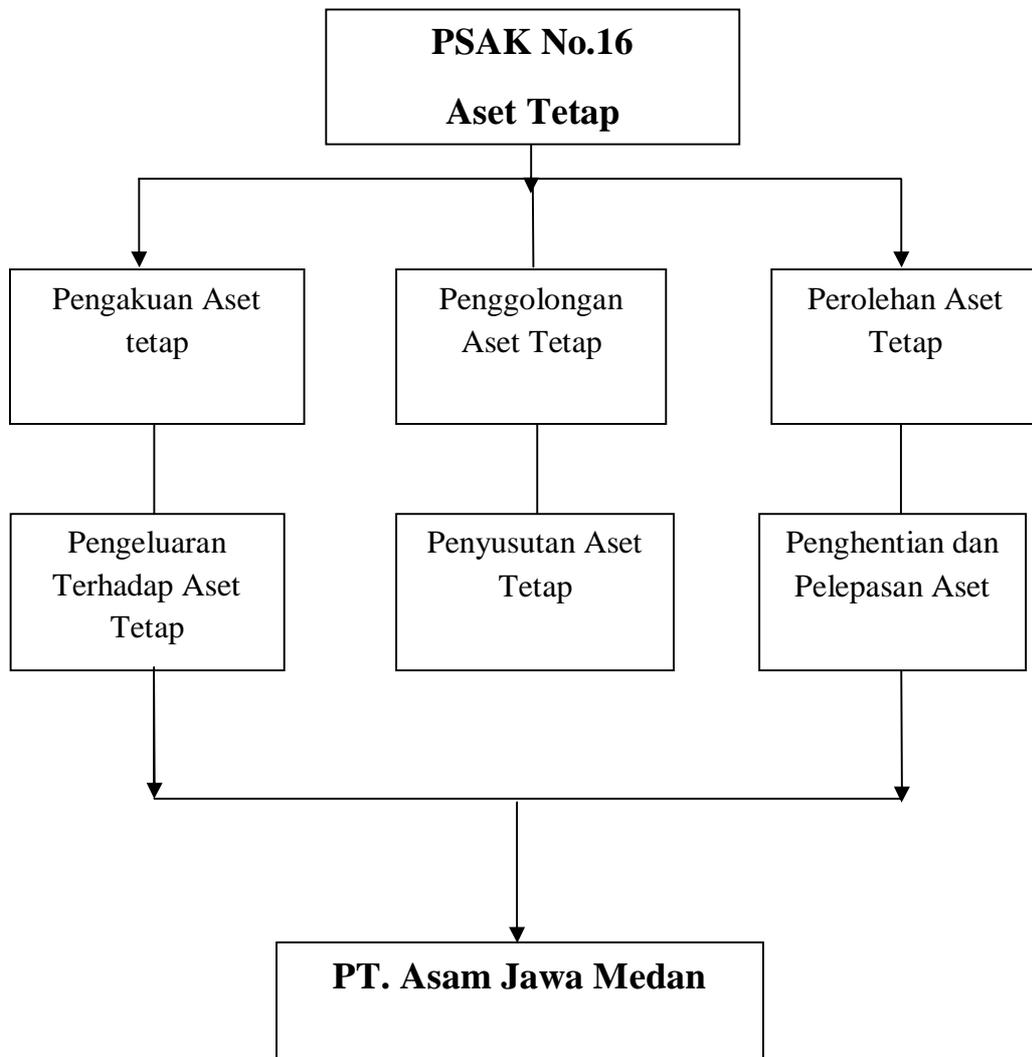
		operasional perusahaan sebagai aset tetap dan dalam penyajiannya diakui sebagai biaya,	
--	--	--	--

## B. Kerangka Berfikir

PT. Asam Jawa Medan adalah perusahaan swasta yang bergerak dibidang perkebunan yang mengelola kelapa sawit sebagai CPO dan Kernel. Cara perolehan aset tetap pada perusahaan ini adalah dengan cara pembelian tunai/kredit dan dibangun sendiri.

Dalam masa penggunaan aset tetap sering terjadi kerusakan – kerusakan sehingga perusahaan perlu mengeluarkan dana untuk mengadakan perbaikan – perbaikan. Hal ini berarti ada pengeluaran – pengeluaran perusahaan untuk perawatan agar aset tetap tersebut dalam keadaan baik. Dalam pengeluaran ini, perlu dibedakan apakah pengeluaran tersebut termasuk pengeluaran pendapatan (Revenue Expenditure), bila manfaat yang diperoleh hanya dalam periode akuntansi yang bersangkutan atau pengeluaran modal ( Capital Expenditure), bila manfaat yang diperoleh lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran tersebut harus dirincikan, perusahaan harus membuat batasan – batasan penilaian pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan. Pengeluaran setelah pemakaian aset tetap pada PT. Asam Jawa Medan seluruhnya dicatat sebagai pengeluaran pendapatan (Revenue Expenditure) yang seharusnya sebagian dari pengeluaran tersebut adalah pengeluaran modal (Capital Expenditure) .

Perusahaan dalam mengelola aset tetapnya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.16) yaitu mencakup pengakuan aset tetap, penentuan masa manfaat aset tetap, ketentuan metode penyusutan aset tetap, ketentuan pemberhentian dan pelepasan aset tetap, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan sehingga informasi yang disajikan tidak menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam menganalisis data yang di kumpulkan, metode yang penulis gunakan adalah deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang digunakan dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan penerapan PSAK No 16 tentang akuntansi aset tetap pada perusahaan perkebunan PT. Asam Jawa Medan.

#### **B. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan ini maka penulis mengemukakan bahwa definisi operasional dari penelitian ini adalah :

PSAK No 16 yaitu tentang akuntansi aset tetap, dimana aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Karena kekayaan ini mempunyai wujud, seringkali aset tetap di sebut aset tetap berwujud (*tangible fixed asset*). Dan aset tetap mempunyai alat ukur sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Kisi – Kisi Wawancara**

No	Komponen	Nomor Butir	Total
1	Pengakuan Aset Tetap	1,2,3,4,5,6	6
2	Perolehan Aset Tetap	7,8	2
3	Penyusutan Aset Tetap	9,10	2
4	Penghentian Aset Tetap	11,12	2
5	Penyajian Aset Tetap pada Laporan Keuangan	13,14,15,16	4

Sumber : PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Asam Jawa Medan yang beralamat jl. Gajah Mada No 40 Medan. Perusahaan ini bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Desember sampai dengan April 2018. Adapun rencana penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel III-2**  
**Waktu Penelitian**

NO	Proses Penelitian	Des-2017				Jan – 2018				Feb - 2018				Mar - 2018				Apr – 2016			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Kunjungan ke perusahaan																				
2	Pengajuan judul																				
3	Penyusunan dan bimbingan proposal																				
4	Seminar proposal																				
5	Penyusunan dan bimbingan skripsi																				
6	Sidang meja hijau																				

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bukan merupakan bilangan, tetapi berupa ciri-ciri, sifat-sifat, keadaan, atau gambaran dari kualitas objek yang diliti.

##### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer yaitu data yang diperoleh dengan cara melakukan penelitian langsung pada perusahaan dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan. Data primer berasal dari wawancara dan observasi.

##### b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu jenis data yang didapat dari buku-buku dan dokumentasi yang ada di perusahaan

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Wawancara (*interview*) yaitu dengan mengadakan tanya jawab secara lisan dengan pihak terkait yang dapat memberikan informasi sehingga penulis memperoleh data dan keterangan yang lengkap.

b. Studi Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dari dokumen yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu metode analisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (sugiyono,2004, hal 143). Adapun tahap-tahapannya sebagai berikut:

1. Menggumpulkan data, yaitu data berupa laporan keuangan perusahaan, daftar aset tetap perusahaan, buku besar perusahaan dan jurnal umum perusahaan. Dari data tersebut penulis menemukan fenomena yang terjadi pada perusahaan PT. Asam Jawa Medan.
2. Penulis akan mendeskriptifkan pengertian aset dan penggolongan aset tetap menurut perusahaan, mendeskriptifkan kebijakan perusahaan tentang penerapan aset tetap perusahaan seperti penentuan pengakuan aset tetap, cara perolehan aset tetap, pencatatan aset tetap, pengeluaran selama pemakaian aset tetap, metode penyusutan yang digunakan, penghentian aset tetap serta penyajian dan pengungkapan aset tetap pada laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk mendeskriptifkan asset tetap perusahaan penulis melakukan wawancara kepada pihak perusahaan yaitu dengan kepala seksi pembukuan/ RAB perusahaan.
3. Kemudian penulis akan menganalisis data, dalam tahap ini penulis akan menganalisis penerapan aset tetap yang dilakukan perusahaan

menggunakan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No 16 yaitu tentang aset tetap.

4. Kesimpulan yakni menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Singkat Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Perusahaan**

PT. Asam Jawa merupakan perusahaan swasta nasional yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan hasil perkebunan berupa tandan buah segar (TBS) untuk menghasilkan minyak sawit (CPO), inti sawit (kernel), hasil produksi ini kemudian dijual dipasaran dalam negeri. Alasan pemberian nama Asam Jawa pada perkebunan PT. Asam Jawa adalah karena pada saat perumusan nama perusahaan tersebut, rapat diadakan di desa asam jawa, kecamatan Kota Pinang. Perusahaan ini memiliki kantor pusat di Medan, sedangkan areal perkebunan dan pabrik berlokasi di kecamatan Kota pinang, Kabupaten Labuhan Batu.

Secara garis besar proses pengolahan TBS pada perusahaan PT. Asam Jawa Medan sampai menghasilkan produksi akhir adalah sebagai berikut : TBS di olah di pabrik kelapa sawit I dan II, pengolahan ini menghasilkan dua macam produk yaitu berupa minyak sawit (CPO) dan inti sawit ( Kernel). Seluruh produk CPO dan Kernel yang di hasilkan PT. Asam Jawa Medan berupa barang setengah jadi yang kemudian di siap di jual di pasaran dalam negeri

## **b. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi perusahaan merupakan suatu struktur yang menggambarkan pola hubungan kerja antara dua badan atau lebih dalam suatu susunan hierarki serta pertanggungjawaban dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan semula.

Struktur organisasi pada PT. Asam Jawa medan adalah berbentuk garis dan staff ini terbukti dengan adanya satu pimpinan. Dimana tanpa adanya struktur organisasi perusahaan akan kesulitan menentukan batasan wewenang dan tanggungjawab masing-masing personil didalamnya (Terlampir).

## **2. Penggolongan dan Pengakuan Aset Tetap PT. Asam Jawa Medan**

Aset tetap menurut PT. Asam Jawa Medan adalah di mana nilai aset itu dikategorikan besar, dapat di manfaatkan lebih dari satu tahun, dan yang paling penting digunakan dalam operasi perusahaan.

Sebagai perusahaan perkebunan swasta nasional, maka perusahaan membutuhkan banyak aset tetap untuk mendukung kegiatan operasional normal perusahaan. Penggolongan aset tetap sebagaimana yang tertera pada daftar aset tetap PT. Asam Jawa Medan adalah sebagai berikut :

### **a. Tanah**

Meliputi tanah untuk areal perkebunan dan tempat berdirinya bangunan-bangunan maupun yang digunakan untuk fungsi lainnya

### **b. Bangunan**

Meliputi bangunan kantor, perumahan karyawan, pesenggarahan, rumah tinggi, gudang rumah hijau, garasi, tempat parker, rumah ibadah, sekolah,

c. Mesin dan instalasi

Kelompok mesin dan instalasi meliputi : mesin potong rumput, mesin pompa, tangki CPO, generator, mesin iar, mesin yanman, dan lain sebagainya

d. Peralatan Bengkel, Gudang dan Rumah

Termasuk dalam kelompok ini adalah peralatan, kabel listrik, pispot, grease, geren dan listrik, katrol, dongkrak, gergaji potong, han compactor dan lain-lain.

e. Inventaris Kantor dan Rumah

Termasuk dalam kelompok ini terdiri dari alat-alat dan perlengkapan kantor, perlengkapan rumah staf, perlengkapan rumah peristirahatan, perlengkapan rumah karyawan. Diantaranya meliputi : lemari, TV, mesin tik, computer, mesin fotocopy, printer, dan lain-lain.

Pengakuan Aset Tetap pada PT. Asam Jawa Medan diakui sebesar biaya perolehannya yang memberikan manfaat ekonomis bagi entitas dimasa yang akan datang.

### **3. Kebijakan Perolehan dan Pencatatan Aset Tetap PT. Asam Jawa Medan**

Pada PT. Asam Jawa Medan ditetapkan empat syarat dasar untuk mendefinisikan aset tetap yaitu:

1. Mempunyai bentuk fisik atau berwujud
2. Mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun
3. Digunakan dalam operasi normal perusahaan
4. Tidak dimaksudkan untuk dijual atau sebagai investasi

Pada umumnya perolehan aset tetap pada perusahaan ini dilakukan dengan cara :

- a. Pembelian secara tunai
- b. Pembelian secara kredit
- c. Membangun sendiri

Kebijakan ini dilakukan perusahaan bukan hanya karena perusahaan selalu mempunyai dana yang lebih untuk memrolehnya, melainkan karena adanya pertimbangan-pertimbangan lainnya, yaitu untuk mendapatkan harga yang lebih murah dengan melakukan transaksi secara tunai agar mengurangi resiko yang merugikan yang mungkin dihadapi, baik perubahan nilai maupun kerusakan yang terjadi.

#### **a. Pembelian Secara Tunai**

Untuk aset yang dibeli secara tunai paling sering dilakukan oleh perusahaan setelah mendapatkan persetujuan dari direksi. Pembelian secara tunai ini dilakukan manajemen dengan mempertimbangkan bahwa akan lebih efisien jika aset tersebut dibeli secara tunai. Contohnya seperti perlengkapan kantor, peralatan kebun serta mesin dan instalasi.

Aset tetap yang dibeli secara tunai dicatat sebesar jumlah yang dikeluarkan. Dalam jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap termasuk faktor dan semua biaya yang dikeluarkan agar aset tetap tersebut siap digunakan seperti biaya angkut dan biaya pemasangan.

Ada beberapa pembelian yang seharusnya dapat diakui sebagai aset tetap namun oleh perusahaan diakui sebagai beban hal ini dapat dilihat dari transaksi-transaksi yang dilakukan perusahaan sebagai berikut:

1. 12 januari 2014, dibeli 18 buah kursi plastik , 2 buah meja plastik dan 4 buah kursi untuk mess Darussalam sebesar Rp. 1.315.000,00
2. 17 juni 2014, Dibeli 1 unit mesin potong rumput dan pisau bulat & 1 buah gembor air untuk lahan patumbak sebesar Rp. 1.000.000,00
3. 06 Mei 2015, Dibeli 1 buah kaca meja, 1buah meja telepon,1 buah rak buku untuk kantor medan sebesar Rp. 710.000,00
4. 21 Mar 2016 Dibeli 1 unit kursi indachi hitam untuk pos satpam kantor medan sebesar Rp. 785.000,00
5. 27 Mar 2016, Dibeli 1 unit monitor LCD 18,5 LG untuk GAP dept sebesar RP. 1.200.000,00
6. 31 Des 2016, Dibeli 1 unit mesin chin saw frem FS 520 untuk bibitan sebesar Rp. 1.300.000,00

Semua transaksi – transaksi diatas diakui dan dicatat sebagai perbaikan inventaris dan perbaikan mesin dengan jurnal

Perbaikan mesin/inventaris (174/177)	xxx
Kas (100)	xxx

#### **b. Pembelian Secara Kredit**

Pembelian secara kredit juga digunakan perusahaan dalam memperoleh aset tetap. Pembelian secara kredit dilakukan manajemen dengan mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh jika aset tersebut dibeli secara kredit karna nilainya yang cukup besar. Seperti pembelian alat berat dan kendaraan.

Aset tetap yang dibeli secara kredit dicatat sebesar nilai buku tidak ditambahkan beban bunga kredit yang harus dibayar. Jurnal yang akan dibuat untuk mencatat pembelian kredit aset tetap tersebut adalah

Jurnal saat pembelian:

Aset tetap	xxx	
		Hutang
		xxx

Jurnal pembayaran kredit :

Hutang	xxx	
Beban bunga	xxx	
		Kas
		xxx

**c. Membangun Sendiri**

Untuk aset tetap yang dibuat atau dibangun sendiri yakni dengan cara sistem kontrak kepada pihak luar diluar perusahaan dengan penggolongan biaya, bila dalam tahap penyelesaiannya (belum selesai) maka dalam perusahaan akan dijurnal sebagai berikut

Proyek dalam penyelesaian .....	Rp. xxx
	Kas/Bank .....
	Rp. xxx

Dan setelah kontrak selesai akan dijurnal sebagai berikut:

Aset tetap .....	Rp. xxx
	Proyek dalam penyelesaian .....
	Rp. xxx

Umumnya perolehan aset tetap dengan cara pembuatan atau pembangunan sendiri dengan mengadakan kontrak dengan pihak lain dilakukan perusahaan

dalam rangka memperoleh jenis aset tetap yang antara lain berupa bangunan pabrik-pabrik serta prasarana jalan dan jembatan.

#### **4. Pengeluaran atas Aset Tetap PT. Asam Jawa Medan**

Selama masa penggunaan aset tetap perusahaan telah mengeluarkan berbagai pengeluaran untuk perawatan dan pemeliharaan aset sehingga aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat terus beroperasi. Pengeluaran yang sering terjadi dan tidak menambah nilai dari aset tetap tersebut atau tidak memperpanjang umur aset tetap dicatat sebesar pengeluaran pendapatan (revenue expenditure).

Contoh : pada tanggal 16 februari 2014 pembayaran kepada Mitra Info Komputer, biaya perbaikan computer Tranding kantor Medan sebesar Rp. 75.000,00

Jurnal untuk mencatat biaya ini adalah sebagai berikut:

Perbaikan Inventaris	Rp. 75.000,00	
		Kas
		Rp. 75.000,00

Biaya-biaya seperti ini biasanya oleh perusahaan diakui sebagai beban pada periode berjalan.

Sedangkan untuk biaya yang jumlahnya relatif besar dan memberi manfaat aset tetap tersebut secara signifikan, maka pengeluaran tersebut akan dikapitalisasi dan dicatat sebagai pengeluaran modal.

PT. Asam Jawa Medan sering terjadi kesalahan-kesalahan pengelompokan pengeluaran yang dicatat, misalnya pengeluaran aset tetap yang memberikan masa manfaat dan pengeuaran tersebut cukup besar jika di dibandingkan dengan harga perolehannya, seharusnya pengeluaran tersebut dictat sebagai pengeluaran modal

dan dikapitalisasi, namun oleh perusahaan dicatat sebagai pengeluaran pendapatan dan dibebankan pada periode berjalan. Contoh : pada tanggal 24 September 2014 dibeli 1 unit Battery merk Yuasa untuk mesin genset Rp. 1.275.000 dengan harga perolehan mesin genset Rp. 3.400.000. pengeluaran tersebut dicatat sebagai pengeluaran pendapatan dan dianggap beban pada periode berjalan, jika dilihat hal itu dapat menambah masa manfaat dan jumlahnya relatif besar jika dibandingkan dengan harga perolehannya sehingga seharusnya pengeluaran tersebut dapat dikapitalisasi dan diakui sebagai pengeluaran modal.

#### **5. Penyusutan Aset Tetap PT. Asam Jawa Medan**

Dalam mengantisipasi menurunnya masa manfaat aset tetap yang dimiliki perusahaan, perusahaan melakukan penyusutan terhadap aset tetap. Penyusutan bertujuan untuk mengalokasikan harga perolehan aset tetap ke periode-periode akuntansi yang akan menerima manfaat dari aset tetap. Perhitungan beban penyusutan harga perolehan aset tetap dan metode penggunaan merupakan faktor yang sangat menentukan beban penyusutan. Selain harga perolehan dan metode yang digunakan yang menjadi faktor besarnya beban penyusutan adalah masa manfaat dari aset tetap tersebut, dimana masing-masing aset tetap memiliki masa manfaat yang berbeda-beda sesuai dengan gologannya.

Pada PT. Asam Jawa Medan aset tetap diakui sebesar harga perolehannya setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan, biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang sifatnya memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan masa manfaat

ekonomis berupa peningkatan kapasitas atau produksi, dikapitalisasikan dan disusutkan sesuai tariff penyusutan yang sesuai.

PT. Asam Jawa Medan dalam menentukan masa manfaat dan tariff penyusutan sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1994 pasal 11 yaitu kelompok aset dan masa manfaatnya sebagai berikut:

a. Bukan bangunan:

Kelompok 1, masa manfaat 4 tahun dan tarif penyusutan 50 %

Kelompok 2, masa manfaat 4 tahun dan tarif penyusutan 25 %

Kelompok 3, masa manfaat 4 tahun dan tarif penyusutan 12,50 %

Kelompok 4, masa manfaat 4 tahun dan tarif penyusutan 10,25 %

b. Bangunan:

Permanen, masa manfaat 20 tahun dan tariff penyusutan 5 %

Tidak permanen, masa manfaat 10 tahun dan tarif penyusutan 10 %

Semua aktiva tetap disusutkan dengan metode slado menurun, kecuali hak atas tanah dan aset golongan disusutkan dengan metode garis lurus. Beban penyusutan yang ada pada PT. Asam Jawa Medan merupakan beban perusahaan yang harus dicantumkan pada laporan keuangan yaitu pada laporan laba rugi sebagai pengurang pendapatan. Sedangkan akumulasi penyusutan disajikan dalam neraca sebagai pengurang nilai perolehan aset tetap. Saat dimulainya penyusutan aset tetap adalah tahun pengeluaran, kecuali untuk aset yang masih dalam proses pengerjaan penyusutan dilakukan setelah aset tetap tersebut selesai dikerjakan.

## **6. Penilaian Aset Tetap PT. Asam Jawa Medan**

Pada PT. Asam Jawa Medan selama kegiatan operasional perusahaan berlangsung penilaian kembali (revaluasi) aset tetap adalah berdasarkan harga perolehannya. PT. Asam Jawa Medan belum pernah melakukan penilaian kembali terhadap aset tetapnya.

## **7. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap PT. Asam Jawa Medan**

Dalam melakukan penghentian dan pelepasan aset tetap perusahaan apabila sudah tidak dapat dipergunakan lagi dan telah habis masa manfaatnya perusahaan akan membuang, tukar tambah aset tetap, dan menjualnya apabila masih laku dijual, kas yang diterima dari hasil penjualan dicatat sebagai laba atas penjualan aset tetap tersebut.

## **8. Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap dalam Neraca PT. Asam Jawa Medan**

Dalam menyajikan aset tetap dineraca oleh PT. Asam Jawa Medan diterapkan berdasarkan prinsip akuntansi yang lazim. Penyajian aset tetap hanya dibuat dalam satu pos dengan nama "Aset tetap", dimana telah termasuk seluruh jenis maupun kelompok dari aset tetap yang ada di perusahaan.

Cara penyajiannya adalah jumlah nilai perolehan secara keseluruhannya, sehingga yang kelihatan adalah jumlah nilai buku tahun berjalan secara keseluruhan. Kemudian perincian dari masing-masing kelompok aset tetap dan penyusutan disajikan dalam penjelasan tambahan dari lampiran daftar keuangan (Terlampir).

## **B. Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang penulis uraikan, maka penulis akan melakukan pembahasan untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. Asam Jawa Medan jika dibandingkan dengan teori yaitu PSAK No. 16 tentang aset tetap.

### **1. Penggolongan dan Pengakuan Aset Tetap**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan, aset tetap menurut perusahaan adalah dimana nilai aset itu dikategorikan besar, dapat dimanfaatkan lebih dari satu tahun, dan yang paling penting digunakan dalam operasional perusahaan. Pengertian ini sama dengan pengertian aset tetap yang dijelaskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2015, PSAK No. 16 paragraf 06 hal 16.2). Aset Tetap adalah aset berwujud yang:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- b. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Aset tetap dalam perusahaan ini digolongkan menjadi sepuluh bagian utama yang terdiri dari : tanah, bangunan, pabrik kelapa sawit (PKS) I, pabrik kelapa sawit (PKS) II, prasarana jalan dan jembatan, kendaraan dan alat berat, mesin dan instalasi, peralatan bengkel, gudang dan kebun, inventaris kantor dan rumah. Penggolongan ini sama dengan penggolongan aset tetap menurut Standart Akuntansi Keuangan yang memberikan penggolongan aset tetap hanya untuk aset yang berwujud saja.

Pengakuan aset tetap pada PT. Asam Jawa Medan diakui sebesar biaya perolehannya. Pengakuan aset menurut perusahaan sama dengan pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (2015, PSAK No. 16 paragraf 15 hal 16,6) yaitu :

“Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehannya”.

Dimana biaya perolehan menurut perusahaan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapat aset tetap tersebut hingga dapat berfungsi dengan baik. Namun adakalanya oleh perusahaan aset tetap yang diperoleh hanya dicatat sebesar fakturnya saja tidak ditambah dengan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung, seperti biaya pemasangan, biaya ongkos pengangkutan dan biaya lainnya. Hal ini dikarenakan biaya-biaya tersebut datang terlambat jadi untuk mempermudah perusahaan biaya tersebut dicatat sebagai beban dan dicatat pada periode berjalan, sehingga biaya pada periode berjalan menjadi besar dan tidak menambah harga perolehan aset tetap. Jika beban pada periode berjalan besar ini berarti laba yang dihasilkan menjadi lebih kecil, jika laba kecil maka perusahaan diuntungkan karna pajak yang dibayarkan menjadi kecil, maka laporan keuangan perusahaan menjadi tidak wajar.

## **2. Kebijakan Perolehan dan Pencatatan Aktiva Tetap**

Dalam memperoleh aktiva tetap PT. Asam Jawa memperoleh dengan tiga cara yaitu pembelian tunai, pembelian kredit dan dibangun sendiri. Cara perolehan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa transaksi yang diakui sebagai beban oleh perusahaan seharusnya transaksi tersebut dapat diakui sebagai aset tetap sesuai PSAK No. 16. Hal ini dapat dilihat pada transaksi-transaksi dibawah ini:

- a. Pada 12 Januari 2014, dibeli 18 buah kursi plastik, 2 buah meja plastic, dan 4 buah kursi untuk mess Darussalam sebesar Rp. 1.315.000,00
- b. Pada 08 Juni 2015, dibeli 1 unit mesin potong rumput, pisau bulat dan 1 buah gembor air untuk lahan patumbak sebesar Rp. 1.000.000,00

**Tabel IV.1**

**Pembelian Aset Tetap**

NO	KETERANGAN	KODE PERKIRAAN	DEBIT	KREDIT
	<u>pencatatan yang dilakukan perusahaan:</u>			
A	pembayaran pembelian 18 buah kursi plastik, 2 buah meja plastik, dan 4 buah kursi untuk mess Darussalam	100		Rp. 1.315.000
	pembayaran pembelian 18 buah kursi plastik, 2 buah meja plastik, dan 4 buah kursi untuk mess Darussalam	800.22.06	Rp. 1.315.000	
	<u>pencatatan yang seharusnya dilakukan :</u>			
	pembayaran pembelian 18 buah kursi plastik, 2 buah meja plastik, dan 4 buah kursi untuk mess Darussalam	100		Rp. 1.315.000
	pembayaran pembelian 18 buah kursi plastik, 2 buah meja plastik, dan 4 buah kursi untuk mess Darussalam	177	Rp. 1.315.000	
B	<u>pencatatan yang dilakukan perusahaan</u>			
	pembayaran 1 unit mesin potong rumput, pisau bulat dan 1 buah gembor air untuk lahan patumbak	100		Rp. 1000.000

pembayaran 1 unit mesin potong rumput, pisau bulat dan 1 buah gombor air untuk lahan patumbak	800.22.04		Rp. 1.000.000
<u>pencatatan yang seharusnya dilakukan</u>			
pembayaran 1 unit mesin potong rumput, pisau bulat dan 1 buah gombor air untuk lahan patumbak	100		Rp. 1.000.000
pembayaran 1 unit mesin potong rumput, pisau bulat dan 1 buah gombor air untuk lahan patumbak	174		Rp. 1.000.000

Ket: kode perkiraan 100 (kas), 800.22.06 (perbaikan inventaris rumah/ kantor), 800.22.04 (perbaikan mesin), 177 (aset tetap inventaris rumah / kantor). 174 (aset tetap mesin).

Dari tabel di atas dapat kita ketahui adanya kesalahan pencatatan dan pengakuan yang dilakukan perusahaan dalam membukukan beberapa transaksi, dimana transaksi-transaksi tersebut dicatat sebagai perbaikan inventaris dan perbaikan mesin yang dibebankan pada periode tersebut, yang seharusnya transaksi-transaksi tersebut dapat diakui sebagai aset tetap perusahaan. Seperti pernyataan Rudianto (2009, hal 24) bahwa “ peralaan kantor adalah alat-alat yang dimiliki perusahaan dan digunakan dalam operasi jangka panjang, seperti meja, kursi, computer, dan lainnya. Sedangkan Rudianto (2009, hal 25) juga mengatakan bahwa “ Beban adalah pengorbanan ekonomis untuk memperoleh barang atau jasa yang manfaatnya dinikmati hanya dalam waktu satu tahun atau satu periode akuntansi saja”, dimana menurut Zaki Baridwan (2004) mengemukakan jenis-jenis aset tetap terdiri dari : tanah, bangunan, mesin dan alat-alat, alat percetakan, perabotan dan alat-alat kantor, kendaraan, dan tempat barang yang dapat dikembalikan.

Selain itu cara penjurnalan pembelian yang dilakukan oleh perusahaan seharusnya dilakukan seperti pada umumnya, seperti yang dikutip dari zaki Baridwan (2004) yaitu:

Jenis Aset tetap	xxx
Kas	xxx

Sehingga tidak adanya kesalahan dalam membuat laporan keuangan dan mempermudah bagi para pemakai laporan keuangan dalam membaca dan memahaminya.

### **3. Pengeluaran atas Aset Tetap**

Pada PT. Asam Jawa Medan terdapat pengeluaran-pengeluaran selama masa pemakaian aset tetap, untuk biaya yang jumlahnya relatif kecil hanya dicatat sebagai biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap dan dibebankan pada periode berjalan sebagai pengeluaran pendapatan sedangkan untuk biaya yang jumlahnya relatif besar dan memperpanjang masa manfaat aset dimasukkan sebagai pengeluaran modal.

Namun dari hasil penelitian ada beberapa kesalahan pencatatan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan. Contohnya pada tanggal 24 September 2015 dibeli 1 unit Battrey merk Yuasa untuk mesin genset Rp. 1.275.000,00 dengan harga perolehan mesin genset Rp. 3.400.000,00. Pengeluaran tersebut dicatat sebagai pengeluaran pendapatan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan, jika dilihat hal itu dapat menambah masa manfaat dan jumlahnya relatif besar jika dibandingkan dengan harga perolehannya sehingga seharusnya pengeluaran tersebut dapat dikapitalisasi dan diakui sebagai pengeluaran modal.

Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (2015, PSAK No. 16 paragraf 08 hal 16.2) “ Suku cadang dan peralatan pemeliharaan biasanya biasanya dicatat sebagai persediaan dan diakui dalam laba rugi pada saat dikonsumsi. Namun demikian, suku cadang utama dan peralatan siap pakai memenuhi kriteria aset tetap ketika entitas memperkirakan akan menggunakan aset tersebut selama lebih dari satu periode. Sama halnya jika suku cadang dan pemeliharaan yang hanya bisa digunakan untuk suatu aset tetap tertentu, hal ini juga dicatat sebagai aset tetap.”

Selain itu Soemarso (2005: Hal 50-52) juga mengatakan bahwa “pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang harus dicatat sebagai aset (dikapitalisir). Pengeluaran-pengeluaran yang akan mendatangkan manfaat lebih dari satu periode akuntansi termasuk dalam katagori ini. Demikian juga halnya dengan pengeluaran yang akan menambah efisiensi, memperpanjang umur aset atau meningkatkan kapasitas atau mutu produksi. Pengeluaran-pengeluaran penambah atau pengganti pada umumnya dicatat dalam akun aset.”

#### **4. Penilaian Kembali Aset Tetap PT. Asam Jawa Medan**

Selama kegiatan operasional perusahaan berlangsung PT. Asam Jawa Medan belum pernah mengadakan penilaian kembali (revaluasi) atas Aset Tetapnya. Dalam kegiatan perusahaan aset tetap yang digunakan tentu mengalami penurunan nilai ekonomis sehingga perlu dilakukannya revaluasi berdasarkan harga perolehannya .

Dimana menurut Standart Akuntansi Keuangan (2015, PSAK No 16 paragraf 38 hal 16.7 ) ”Aset-aset dalam suatu kelas aset tetap direvaluasi secara

bersamaan untuk menghindari revaluasi aset secara selektif dan bercampurnya biaya perolehan dan nilai lain pada tanggal berbeda. Akan tetapi, suatu kelas aset dapat direvaluasi secara bergantian sepanjang revaluasi dari kelas aset tersebut dapat diselesaikan secara lengkap dalam periode yang singkat dan sepanjang revaluasi dimutakhirkan”.

## **5. Penyusutan Aset Tetap**

Aset tetap perusahaan memiliki umur yang terbatas. Oleh karena itu perusahaan melakukan penyusutan secara sistematis atas seluruh aset tetap. Dari beberapa metode yang ada di dalam Standar Akuntansi Keuangan, perusahaan memilih metode garis lurus (straight line method) dan metode saldo menurun untuk penyusutan aset tetapnya. Sebagaimana bahwa perusahaan diijinkan untuk memilih dan menggunakan metode penyusutan yang dianggap paling sesuai dengan perusahaan dengan syarat harus konsisten, ini berarti kebijakan perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (2015, PSAK No. 16 paragraf 62 hal 16.10) yaitu berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode unit produksi. Metode garis lurus menghasilkan pebebanan yang tetap selama umur manfaat aset tetap jika nilai residunya tidak berubah. Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset. Metode unit produksi menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau output yang diperkirakan dari aset. Entitas memilih metode yang paling mencerminkan pola pemakaian yang diperkirakan atas manfaat

ekonomik masa depan aset. Metode tersebut diterapkan secara konsisten dari periode ke periode, kecuali terdapat perubahan dalam pola pemakaian manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan tersebut.

## **6. Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap dalam Laporan Keuangan**

Dalam neraca PT. Asam Jawa Medan, aset tetap disajikan secara total akumulasi penyusutan keseluruhan dikurangi dengan total akumulasi penyusutan keseluruhan aset tetap, sehingga dihasilkan nilai buku secara keseluruhan. Keterangan-keterangan yang menyangkut dengan aset tetap tersebut diuraikan dalam lampiran pada laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk keefisienan penyajian dan pencatatan aset tetap pada neraca perusahaan.

Menurut penulis perusahaan dalam menyajikan aset tetap pada laporan keuangan sudah cukup baik, karena sudah menampilkan informasi seperti dasar pengukuran yang digunakan, metode penyusutan yang digunakan, umur manfaat dan tarif penyusutan yang digunakan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 16 paragraf 74 HAL 16.12 bahwa hal-hal tersebut harus diungkapkan pada laporan keuangan perusahaan.

Namun perusahaan tidak ada menampilkan daftar aset tetap yang dihentikan karena habis masa manfaat, kerusakan maupun keusangan dari aset tersebut. Kemudian aset tetap yang sudah habis masa manfaatnya namun masih dapat digunakan tidak diadakannya revaluasi. Dengan adanya penilaian aset tetap akan merubah harga perolehan aset tetap tersebut. Dengan demikian besarnya beban aset tetap yang sudah direvaluasi juga akan berubah karena harga perolehannya sudah berubah. dengan kondisi tidak diadakannya penilaian kembali

beban aset tetap yang sudah direvaluasi juga akan berubah karna harga perolehannya sudah berubah. Dengan kondisi tidak diadakanya penilaian kembali terhadap aset tetap yang dapat digunakan meskipun masa manfaatnya telah habis akan memberi informasi yang tidak tepat bagi pengguna laporan keuangan tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAM DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan evaluasi tentang analisis penerapan PSAK No. 16 tentang akuntansi aset tetap pada PT. Asam Jawa Medan dengan kesimpulan PT. Asam Jawa masih belum sepenuhnya melakukan penerapan PSAK No. 16 tentang akuntansi aset tetap pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan masih ada penyimpangan-penyimpangan kebijakan akuntansi aset tetap yang dilakukan PT. Asam Jawa Medan yang belum sesuai dengan PSAK No. 16, seperti kebijakan pengakuan aset tetap, perolehan aset tetap pengeluaran selama pemakaian aset tetap, untuk lebih jelas akan diuraikan dibawah ini:

1. Pengakuan aset tetap pada PT. Asam Jawa Medan diakui sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh aset tetap tersebut sampai siap digunakan. Namun adakalanya ada beberapa biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh aset tetap tersebut sampai siap digunakan hanya dicatat sebagai beban tidak diakui sebagai biaya perolehan dikarenakan biaya tersebut datang terlambat sehingga untuk mempermudah perusahaan maka biaya tersebut di catat sebagai beban pada periode berjalan.
2. PT. Asam Jawa Medan dalam memperoleh aset tetapnya dengan tiga cara yakni dengan membeli tunai, membeli kredit dan membangun sendiri.

Adanya beberapa kesalahan pengakuan dan pencatatan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan, dimana seharusnya transaksi tersebut diakui dan dicatat sebagai aset tetap, namun oleh perusahaan diakui dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan, jadi beban pada periode tersebut tinggi hal ini berarti laba yang dihasilkan lebih kecil sehingga pajak yang harus dibayar menjadi lebih rendah.

3. PT. Asam Jawa Medan telah menerapkan pencatatan pengeluaran yang dilakukannya berdasarkan pengeluaran modal (capital expenditure) dan pengeluaran pendapatan (revenue expenditure), namun belum ada standar yang digunakan perusahaan mengenai batas-batas biaya yang bisa dikatakan biaya tersebut diakui sebagai pengeluaran modal atau sebagai pengeluaran pendapatan, untuk mempermudah perusahaan biasanya pengeluaran-pengeluaran aset tetap dicatat sebagai pengeluaran pendapatan yang diakui pada periode berjalan.

## **B. SARAN**

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan analisis penerapan PSAK No. 16 tentang akuntansi aset tetap pada PT. Asam Jawa Medan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya lebih teliti dan cermat dalam melakukan pencatatan pembelian aset tetap, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mencatat pembelian aset tetap, baik yang dibeli secara tunai, kredit maupun dibangun sendiri. Karena akibat dari salah pencatatan ini adalah laporan keuangan yang disajikan menjadi tidak wajar, dimana beban yang dihasilkan menjadi besar

dan laba yang dihasilkan menjadi lebih kecil dengan demikian perusahaan diuntungkan dengan beban pajak yang kecil.

2. Sebaiknya perusahaan harus mempunyai standar operasional perusahaan yang jelas mengenai aset tetap, agar kebijakan kapitalisasi dapat dijalankan dengan benar, sehingga tidak ada lagi salah penafsiran pengeluaran-pengeluaran aset tetap .
3. Perusahaan sebaiknya melakukan penilaian kembali (revaluasi) terhadap aset tetap yang sudah habis masa manfaat tetapi masih digunakan dan juga pengeluaran modal yang menambah masa manfaat aset tetap tersebut.
4. Untuk lebih memudahkan dalam pengelompokan apakah pengeluaran tersebut dicatat sebagai pembelian aset atau sebagai operasi, perusahaan hendaknya membuat batas minimal biaya yang dikeluarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Citra Novita Sari. *Analisis penerapan PSAK No.16 Tentang Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.* Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2014.
- Sintia Verginia. *Penerapan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap pada PT. Artha Kindo Perkasa Palembang.* Fakultas Ekonomi. Jurnal Fakultas Ekonomi. *Pedoman Penulisan Skripsi.* Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2009.
- Hery. (2011) *Akuntansi Keuangan*, Edisi Revisi, Cetakan Kedua Medan : Multi-Tech.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2015). *Standart Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat
- Rudianto (2009) *Pengantar Akuntansi*, penerbit Erlangga, Jakarta.
- Tri Waluyo (2009). *Akuntansi pajak*, Edisi 2. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Zaki Baridwan, M.Sc,Akt (2004). *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit Balai Pustaka Fakultas Ekonomi, 2004.
- Nabila Latifa Amwin. *Analisis Penerapan Akuntansi Aset tetap berdasarkan PSAK No.16 Pada PT.Indonesia Asahan Alumunium (persero) Kuala Tanjung Sumatera Utara.* Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2016
- Seomarso SR, (2005). *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi 5, Buku Dua, Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Harahap, sofyan, Syafri (2002). *Teori Akuntansi : Laporan Keuangan*, Edisi, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Yoga Pradana. *Penerapan PSAK No.16 Tentang Aset Tetap pada PT, Perkebunan Nusantara XI (Persero).* Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya Malang. Jurnal
- Mulyadi (2002) *Sistem Akuntansi*. Universitas Gajah Mada: Penerbit Salemba Empat